

DOKTOR HALAL

Situs Pribadi yang memuat berbagai hal yang bermanfaat :)



TAK BERKATEGORI

Strategis Pengembangan Wisata Halal

Date: [30 Oktober 2016](#)

Author: [dokterhalal](#)

[0 Komentar](#)



Oleh: **Muhammad Nusran, Ph.D (Asia e University)**

(Dosen Teknik Industri FTI UMI Makassar & Pengurus ICMI & MIUMI Sulawesi Selatan)

Strategis Pengembangan Wisata Halal

Persaingan dalam menentukan destinasi wisata akan semakin ketat seiring dengan jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang akan melakukan kunjungan wisata ke berbagai objek wisata. Objek wisata halal adalah satu keunggulan dan segmentasi unik yang akan sangat diperhitungkan ke depan, sehingga beberapa negara minoritas muslim pun seperti Thailand, Jepang, Korea bahkan Cina, telah merencanakan objek wisata mereka dengan konten halal. Mengapa mereka getol dengan ikon halal, karena dalam upaya menarik minat para wisatawan untuk dapat berkunjung ke negara mereka, yang tentu saja akan berdampak pada peningkatan devisa negara mereka. Oleh sebab itu, mereka mulai menata sejumlah aspek yang akan memberikan minat yang besar terhadap destinasi wisata tersebut. Langkah-langkah Strategis Percepatan Pengembangan Pariwisata Halal yakni pemetaan, asesmen, dan analisa daya saing, perumusan strategi, kriteria, kebijakan pengembangan, rencana strategis dan action plan. Demikian pula pembuatan regulasi dan kebijakan pariwisata halal, pelaksanaan sosialisasi, fasilitasi, standarisasi, advokasi, pelatihan capacity building dan sertifikasi. Hal lainnya yang mesti menjadi perhatian suksesnya strategi menarik minat wisatawan adalah penyiapan daerah sebagai destinasi wisata halal, penetapan positioning dan branding, serta pembuatan bahan dan materi promosi baik cetak maupun audio video, luar ruang dan media sosial serta perencanaan pembuatan event promosi dan ikut berperan aktif dalam event-event Halal Tourism baik Nasional ataupun Internasional. Dari sejumlah langkah strategis tersebut, kiranya Pemerintah khususnya Pemerintah daerah (pemda) sudah harus melakukan langkah agresif dan proaktif sejak sekarang, untuk menyiapkan action Plan dan antisipasi terhadap program Pengembangan wisata halal yang terintegrasi. Sebagai gambaran saja bahwa estimasi Jumlah Wisman Muslim ke Indonesia sebesar 1.277.437 orang. Prosentase estimasi jumlah Wisman ke Indonesia sebesar 18,24%, ternyata jumlah wisatawan mancanegara muslim bukan hanya datang dari wilayah timur tengah saja hal ini berarti potensi masih cukup besar. Dari aksesibilitas, terlihat bahwa dari pasar

Timur Tengah terdapat tambahan 65.832 seats yang diperoleh dari Saudi Arabia membuka rute baru Riyadh-Jakarta 4x/pekan, National Air Service membuka rute baru Jeddah-Jakarta 1x/pekan, Qatar Airways menambah frekuensi Doha-Jakarta 11x/pekan menjadi 14x/pekan, Oman Air membuka rute baru Muscat-Jakarta 4x/pekan, Jordan aviation membuka rute baru Amman-Jakarta 3x/pekan, RAK Airways membuka rute baru Ras Al Khaimah- Jakarta 3x/pekan. Saat ini terdapat 2 maskapai Nasional dan 10 maskapai asing yang menghubungkan Timur Tengah dengan Indonesia ke Bali dan Jakarta dari 10 kota di Timur Tengah (Jeddah, Dubai, Abu Dhabi, Kuwait, Doha Muscat, Amman, Riyadh, Ras Al Khaimah dan Sanaa). Dari sejumlah data tersebut sangat prospektif potensi wisatawan dari timur tengah, yang dengan data penerbangan tersebut akan memicu semakin perlunya menata dengan persiapan yang matang akan potnsi wisata halal ke depan. Sudah tidak bisa dipungkri bahwa dana yang mereka akan belanjakan akan semakin besar dengan persiapan sarana dan prasarana yang terkait dengan wisata halal tersebut. Persiapan yang dimaksud seperti penyiapan sarana jalan dan infarasuktrur yang baik, sarana hotel dan penginapan dan tentunya saja sarana kebutuhan ibadah karena mereka umumnya beragama Islam, sehingga butuh masjid/mushollah, tempat wudhu, makanan yang halal dan pelayanan yang ramah dan Islami. Lebih dari pada unsur bisnis dan manajemen, maka semua kegiatan dan acara dalam wisata halal tentunya semaksimal mungkin menjauhkan mereka dari aktivitas kurang terpuji seperti menghindarkan dari musik yang berpotensi menjauhkan dari mengingat pada Rabb mereka. Juga dari kegiatan yang mengumbar aurat seperti sejumlah wisata yang sudah dikelola selama ini di Bali, Lombok dan kota-kota lainnya di Indonesia. Maka kembali ke niat baik dari Wisata Halal, bahwa benar-benar harus semua kontek acara wisata halal hendaknya membawa mereka kepada pendekatan pada Allah Rabbul Aalamin

Kita berharap, langkah proaktif kita semua akan membuahkan hasil, yakni menaikkan citra prilaku muslim yang cinta kasih pada sesama, yang pada akhirnya dapat menciptakan bumi yang damai dalam

kebersamaan menuju ridho ilahi , Wallahu A'laam.

(untuk konsultasi, layangkan E-Mail ke halalcentre@umi.ac.id atau ke whatsapp: 08124212462)